



ANGIN SEGAR:
 Pekerja menjahit pakaian pesanan di sebuah perusahaan konveksi, Kota Jogja, kemarin (24/12). Upah Minimum Provinsi (UMP) DIJ 2026 resmi ditetapkan naik 6,78 persen menjadi Rp 2.417.495.

GUNUNG ASIA/TERIMA-RADAR JOGJA

Hasto: Upah Jogja Masih Lebih Tinggi dari Jateng

PENETAPAN upah minimum kota (UMK) Jogja 2026 masih menjadi sorotan kalangan pekerja. Sebab nilainya dianggap masih konsisten rendah meski telah naik sebesar 6,5 persen.

Sebagaimana diketahui, UMK Kota Jogja 2026 ditetapkan sebesar Rp 2.827.593 atau naik Rp 172.551,17 dibandingkan UMK 2025 yang nilainya Rp 2.655.041. "Kenaikan UMK tahun ini bisa dikatakan tidak terasa sama sekali," ujar seorang pekerja swasta di Kota Jogja Hanafi kepada *Radar Jogja*, kemarin (24/12).

Menurutnya, kenaikan sebesar Rp 172 ribu tidak akan meningkatkan daya beli. Lantaran nominalnya sangat mepet untuk menutup kebutuhan biaya hidup yang kian mahal. Pria 30 tahunan ini menyebut, upah ideal bagi pekerja di Kota Jogja seharusnya Rp 4 juta. Jumlah itu cukup, karena selain dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sebagian masih bisa disisakan untuk tabungan.

Fenomena upah murah juga sering menjadi bahan olok-olokan di dunia maya. Hal itu dibuktikan dengan ba-

nyaknya *meme-meme* yang berseliweran di sosial media dengan isi mengkritik rendahnya upah di Jogja.

Meskipun begitu, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo tidak setuju dengan hal tersebut. Bupati Kulon Progo 2011-2019 itu menilai UMK di Kota Jogja masih lebih tinggi dibandingkan kabupaten lain di DIJ. Bahkan masih melampaui UMP Jawa Tengah dengan nilai Rp 2.327.386. "Kalau sekarang tidak setuju (disebut terendah), karena sekarang sudah jelas kok bahwa kita (Kota Jogja) lebih tinggi daripada Jawa Tengah," bebemnya.

Hasto pun mengklaim, fenomena upah murah di Kota Jogja juga tidak sepenuhnya benar. Sebab berdasar survei Badan Pusat Statistik (BPS) rata-rata perusahaan di DIJ menggaji karyawannya sebesar Rp 3 juta.

Meskipun demikian, Hasto menyoroti kenaikan KLH di DIJ yang menyentuh Rp 4,6 juta. Jumlah itu tertuang dalam survei Kementerian Ketenagakerjaan. DIJ menempati urutan kedua

tertinggi di Indonesia setelah DKI Jakarta dengan KHL sebesar Rp 5,8 juta. "Saya agak was-was, jangan-jangan nanti batas ambang kemiskinannya juga menjadi kedua tertinggi setelah DKI. Mudah-mudahan tidak," tandasnya.

Kenaikan 6,52 Persen Kalahkan Kota Jogja

Sementara, Bupati Kulon Progo Agung Setyawan mengatakan, kenaikan UMK menjadi angin segar bagi pekerja karena Bumi Binangun menjadi yang tertinggi kenaikannya di antara tiga kabupaten dan satu kota di DIJ.

"Kenaikan 6,52 persen dibanding tahun lalu, ini menjadi kenaikan terbesar se-DIJ," ucapnya, kemarin (24/12). UMK Kulon Progo 2026 ditetapkan Rp 2.504.520, naik sebesar Rp 153.280 dari tahun 2025. Persentase kenaikan ini mengalahkan Kota Jogja yang hanya mencapai 6 persen.

Kenaikan diharapkan menjadi titik seimbang antara pekerja dan industri di Kulon Progo. (*inu/gas/fj*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi			

Yogyakarta, 08 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005